

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sangat penting untuk dijalankan agar anak bisa terbiasa berperilaku bersih dan juga hidup sehat sesuai dengan protokol- protokol kesehatan. Orang tua perlu saling berkerjasama dalam mengedukasi serta membiasakan dengan baik perilaku bersih sehingga anak-anak dapat memahami dan menjalaninya dengan tertib. Dengan menjalankan pembiasaan hidup bersih sejak dini, diharapkan dapat membuat anak untuk mengenali hidup bersih dan sehat dengan baik. Maka dari itu para orangtua dan guru harus saling berkerasamu dan mendukung anak usia dini.

Kemitraan adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dimana masing - masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab sesuai dengan kesepakatan, upaya untuk menghubungkan dan menggalang sumber daya antar pemangku kepentingan, sehingga dapat mencapai tujuan Bersama. Perilaku hidup bersih dan sehat terkadang masih saja disepelekan dan tak jarang menganggap bahwasanya sudah menjalankan hidup dengan bersih dan hidup sehat, padahal kenyataannya tingkat kebersihan yang dijalankan pun tidak sesuai dan masih ada beberapa hal mengenai kebersihan yang dilewatkan dan tidak dijalankan dengan benar. Contohnya sudah rajin mencuci tangan sebelum makan tetapi masih membuang sampah sembarangan, hal-hal seperti ini yang masih banyak ditemukan ditengah masyarakat.

Berperilaku hidup bersih dan sehat tentunya harus dimulai dari kesadaran diri sendiri, jika telah terbiasa untuk hidup secara bersih dan sehat maka pembiasaan yang baik tersebut akan terus dijalankan secara sadar maupun tidak sadar karena sudah terbiasa untuk menjalankannya kehidupan sehari – hari dimanapun berada.

Pada kehidupan sehari-hari, orang tua telah mengajarkan anak untuk mencuci tangan sendiri. Namun pada praktiknya orang tua masih belum konsisten untuk selalu mengingatkan anak agar rutin mencuci tangan, seperti mencuci tangan sebelum makan, atau mencuci tangan ketika telah memegang mainan-mainan yang kotor, agar kondisi tangan anak selalu dalam keadaan bersih, karena anak tanpa sengaja kerap sering sekali mengusap daerah mulutnya menggunakan tangannya, para orangtua harus lebih memperhatikan anaknya agar tidak menjadi penyakit ketika kotoran masuk ke dalam mulut setelah bermain.

Peran orang tua tentunya harus berperan penting dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Setiap keluarga menetapkan standarnya sendiri mengenai hidup bersih dan sehat, dan orang tua memainkan peran penting dalam memastikan bahwasanya anggotanya menjalani hidup sehat. Namun yang paling sulit ialah menanamkan pola hidup bersih dan sehat pada anak sedini mungkin, karena apa yang mereka alami sejak dini akan sangat memengaruhi mereka di kemudian hari. Dalam hal menjamin kelangsungan hidup sesama warganya, anak anak yang tumbuh di lingkungan yang bersih dan sehat kemungkinan besar akan terus menjalankan hal tersebut di masa depan. Sebuah keluarga dapat menjadi lebih sehat dengan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan

sehat, yang juga dapat menunda atau menghentikan timbulnya masalah kesehatan di masa depan. Budaya hidup bersih dan sehat akan terbangun dalam keluarga dengan terus mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat.¹

Peran guru tentunya harus berperan dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dalam pendidikan anak usia dini, kebersihan itu sudah mulai diterapkan salah satunya seperti kegiatan pembiasaan mencuci tangan. Kegiatan tersebut mulai bisa di terapkan melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut memerlukan model, guru disinilah yang berperan penting untuk menjadi model dalam kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan mencuci tangan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut guru tidak hanya berperan aktif sendiri saja, namun guru juga memerlukan bantuan dari orang tua anak didik. Sehingga kegiatan tersebut lebih optimal untuk dilaksanakan.

Kecukupan gizi dapat dicapai anak melalui pola hidup sehat. Anak-anak memerlukan pola makan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka sejak usia dini. Secara alami, anak yang tumbuh dengan baik dapat berkembang secara normal sebagaimana pertumbuhannya pada umumnya. Selain itu, anak-anak yang sehat cenderung memiliki kepribadian yang bahagia, energik, dan cerdas yang berkontribusi terhadap pertumbuhan sesuai usia mereka. Mengonsumsi makanan bergizi yang terjamin kebersihannya,

¹Kementerian Sosial Republik Indonesia, Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga:Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 2020, .4

disusul dengan makanan tinggi protein dan makanan lain yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak, merupakan cara agar anak memperoleh pola makan yang seimbang. Buah-buahan dan sayuran juga merupakan sumber vitamin dan serat yang bagus. Selain itu, anak juga harus berhati-hati dalam memilih jajanan. Mendidik anak tentang memilih jajanan bergizi akan mendukung pemeliharaan pola makan seimbang.²

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.³

Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa Golden Age merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80%

²Riani Rompas, Amatus Y. Ismanto, dan Wenda Oroh, Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara, Keperawatan, Vol. 6, 2018, .4

³Kesehatan Masyarakat, 'Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1', *Nurhajati*, 2011, 1–18.

perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pesan kesehatan yang tidak intens maka perilaku sehat sulit terbentuk. Pendidikan kesehatan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa di RA Al – Izzah sesuai dengan catatan sekolah / lingkungan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, tahun 2023 dan 2024 di RA Al – Izzah bahwa PHBS di RA Al - Izzah ini tidak hanya tentang lingkungan saja akan tetapi memperhatikan dalam segi makanan dan minuman membawa dari rumah yang sudah dibuat oleh orangtua, dan pola bersih di Ra Al – Izzah ini siswa/i memakai pakaian yang bersih, rapih dan sopan. Dan di Al – Izzah ini sudah terbiasa membuang sampah ditempat sampah, merapihkan mainan setelah bermain kemudian merapihkan setelah makan, minum dan merapihkan sepatu jika ingin masuk kelas, pada lingkungan tersebut anak – anak gemar sekali berlari dan memegang permainan yang kerap banyak sekali kotoran yang tidak terlihat, dan harus diperhatikan dalam lingkungan juga agar anak – anak nyaman dalam beraktivitas.

Orangtua mendukung apa yang sekolah anjurkan tentang pola bersih dan sehat, walaupun ada saja hambatannya yang mungkin terkait dengan mereka walimurid yang super sibuk, hanya beberapa persen saja yang sulit dilakukan, dan lebihnya 99%

walimurid semuanya mendukung dan berkerjasama dengan baik agar hasilnya sangat baik dalam membentuk perilaku.

Berkerjasama dengan orangtua dan guru di RA Al – Izzah selalu menghimbau wali murid untuk membiasakan anak- anak selalu membawa bekel dari rumah kemudian berkerjasama dalam hal kebersihan anak – anak seperti selalu mandi kemudian rambut, merapihkan kuku dan berpakaian yang rapih dan wangi bila perlu kemudian juga supaya anak – anak datang kesekolah dengan ceria dan happy, kemudian juga berkerjasama dalam program sekolah yang terkait dengan program kesehatan seperti kegiatan UKS atau kegiatan yang lainnya yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat.

Kemitraan orangtua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat dapat memiliki beberapa hal positif, antara lain :

Meningkatkan kesadaran anak. Orangtua dapat membantu anak memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Membentuk kebiasaan baik. Kemitraan orangtua dapat membantu membentuk kebiasaan baik pada anak, seperti mencuci tangan secara teratur dan menjaga kebersihan lingkungan. Meningkatkan kesehatan anak. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, anak dapat terhindar dari penyakit dan memiliki kesehatan yang lebih baik. Meningkatkan kesadaran lingkungan. Orangtua dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Membangun kemandirian anak. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan hidup bersih dan sehat, orangtua dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Beberapa hal negatif yang dapat terjadi dalam kemitraan orangtua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain :

Tekanan berlebihan. Orangtua yang terlalu menekankan perilaku hidup bersih dan ehat dalam membuat anak merasa tertekan dan stress. Keterlibatan yang berlebihan. Orangtua yang terlalu terlibat dalam kegiatan anak membuat anak merasa tidak memiliki kemandirian dan tanggung jawab. Kurangnya *fleksibilitas* orangtua yang terlalu kaku dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat anak merasa tidak fleksibel dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Pengaruh negatif pada hubungan orangtua anak. Jika orangtua terlalu menekankan perilaku hidup bersih dan sehat, dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan orangtua anak. Anak menjadi terlalu *perfeksionis*.

Kemitraan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat dapat memiliki beberapa hal positif, antara lain. Meningkatkan kesadaran siswa, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Membentuk kebiasaan baik, guru dapat membantu membentuk kebiasaan baik pada siswa, seperti mencuci tangan secara teratur dan menjaga kebersihan lingkungan.

Meningkatkan kesehatan siswa, dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa terhindar dari penyakit dan memiliki kesehatan yang lebih baik. Meningkatkan kesadaran lingkungan, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negative

terhadap lingkungan. Membangun kemandirian siswa, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan hidup bersih dan sehat, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Beberapa hal negatif yang dapat terjadi dalam kemitraan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain : Tekanan berlebihan. Guru yang terlalu menekankan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa merasa tertekan dan stress.

Kurangnya fleksibilitas. Guru yang terlalu kaku dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa merasa tidak fleksibel dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Pengaruh negatif pada hubungan guru dan siswa. Jika guru terlalu menekankan perilaku hidup bersih dan sehat, dapat menyebabkan konflik dan tegangan dalam hubungan guru dan siswa. Siswa menjadi terlalu perfeksionis. Guru yang menekankan kesempurnaan dalam perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa menjadi terlalu perfeksionis dan memiliki harapan yang tidak realistis. Kurangnya penekanan pada aspek lainnya. Guru yang terlalu fokus pada perilaku hidup bersih dan sehat dapat melewatkan aspek lain yang penting dalam pendidikan, seperti pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pentingnya bagi orangtua dan guru untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam membangun perilaku hidup hidup bersih dan sehat pada anak usia dini memiliki beberapa hal positif, antara lain :

Meningkatkan kesehatan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan anak. Membentuk kebiasaan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat membantu membentuk kebiasaan baik pada anak yang akan bermanfaat seumur hidup. Meningkatkan kemampuan belajar. Anak yang sehat dan bersih dapat lebih fokus dan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Meningkatkan kepercayaan diri. Perilaku hidup bersih dan sehat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Membangun fondasi kesehatan jangka Panjang. perilaku hidup bersih dan sehat pada anak membantu membangun fondasi kesehatan jangka Panjang dan mengurangi resiko penyakit kronis di masa depan.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sangat penting untuk membentuk generasi yang sehat dan produktif. Dan beberapa hal negatif yang dapat jika anak tidak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yaitu : Meningkatnya resiko penyakit. Anak yang tidak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dapat lebih rentan terhadap penyakit dan infeksi. Gangguan tumbuh kembang. Perilaku hidup bersih yang tidak sehat dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental. Kurangnya kemampuan belajar. Anak yang tidak sehat dapat mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kemampuan akademis yang lebih rendah. Meningkatkan stress dan kecemasan. Anak yang tidak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dapat mengalami stress dan kecemasan yang lebih tinggi. Dampak jangka Panjang. Perilaku hidup yang tidak sehat pada anak dapat memiliki

dampak jangka Panjang pada kesehatan dan kualitas hidup mereka di masa depan.

Dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Kemitraan ini memiliki banyak manfaat positif di lingkungan dan sekolah, mengenali masalah ini kesehatan mereka dan menerapkan cara – cara hidup sehat, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, dapat mencegah berbagai penyakit dan menurunkan resiko stunting pada anak, menciptakan keluarga sehatsehingga meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas keluarga, meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan yang lebih sehat.⁴

Sehingga kemitraan ini memiliki beberapa tantangan dan potensi negatif seperti kurangnya partisipasi ayah dalam kesehatan, ketimpangan gender dalam ranah keluarga dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang tidak diterapkan dengan baik dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti diare pada bayi dan balita serta penurunan prestasi belajar siswa dan faktor ekonomi

Dari latar belakang, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi atau deskripsi mengenai hal tentang kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat dan alternatif pemecahan masalahnya. Dan peneliti meneliti lebih lanjut tentang bagaimana para orangtua dan guru untuk selalu berkerjasama dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia lima sampai enam tahun di RA Al – Izzah. Dikarenakan mengingat perlu diadakannya edukasi untuk para

⁴Hasil observasi awal dengan guru kelas B1 RA Al – Izzah Kota Serang pada hari Rabu tanggal 22 April 2025

orangtua dan guru untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini agar lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, “Kemitraan Orangtua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Al – Izzah Kota Serang” merupakan topik yang akan digali dan dicermati oleh peneliti sehingga menjadi judul dalam penelitian ini.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat di indentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aspek kemitraan orangtua dan guru ?
2. Adanya keterbatasan komunikasi, keterlibatan orangtua dan guru dalam perbedaan persepsi ?
3. Kurangnya waktu dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat ?

C. Batasan Masalah

Agar dalam pelaksanaanya lebih mengarah pada maksud dan tujuan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di RA Al – Izzah Kota Serang.
2. Penelitian dilakukan terhadap kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Penelitian dilakukan kepada anak usia dini agar berkembang secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang penelitian serta untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan di arahkan pada suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemitraan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak di RA Al – Izzah ?
2. Bagaimana Pola Kemitraan Orangtua dan Guru Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, untuk mendeskripsikan peran guru dalam membangun dan membiasakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan serta gambaran bagi dunia pendidikan dan kesehatan dalam memantau perilaku hidup bersih dan sehat yang efektif dan dapat dijadikan acuan untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam mengatasi gangguan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi :

a. Bagi Siswa :

Meningkatkan kesehatan siswa mengurangi resiko penyakit dan meningkatkan kemampuan belajar agar dapat lebih fokus dan memiliki kemampuan belajar lebih baik, meningkatkan produktivitas siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dapat lebih baik dalam melakukan tugas-tugas sekolah.

b. Bagi Guru :

Meningkatkan kesehatan guru, meningkatkan kemampuan mengajar agar fokus dalam mengajar lebih baik, guru dapat membantu meningkatkan kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, menjadi contoh bagi siswa dan membantu mereka membangun kebiasaan yang baik.

c. Bagi Orang Tua :

Menambah wawasan dalam memantau perilaku hidup bersih dan sehat dan mampu memanfaatkan masa keemasan yang dimiliki oleh anak, meningkatkan kualitas hidup bersih dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

d. Bagi Lembaga (RA) :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga dalam perannya untuk orangtua dan guru dalam memantau kesehatan tumbuh kembang anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menguraikan tema studi dalam skripsi ini agar bisa mengantarkan pada pemahaman dan gambar yang mudah di menngerti, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama : yaitu bab yang merupakan pendahuluan, untuk memasuki pembahasan pada bab – bab berikutnya, bab pertama ini terdiri atas delapan sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua : pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian Pustaka terkait kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5 – 6 tahun.

Bab ketiga : dalam bab ini berisi mengenai gambaran langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun metodologi yang akan ada dalam penelitian ini seperti pendekatan dalam penelitian yang akan dipakai penulis, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab keempat : pada bab ini akan menguraikan atau menjelaskan terkait analisis dari hasil penelitian mengenai proses kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Al – Izzah di Kota Serang dan pola-pola kemitraan orangtua dan guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak.

Bab kelima : adalah kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan dari pokok permasalahan yang telah penyusun kemukakan, serta beberapa masukan agar dapat menjadi agenda pembahasan lebih lanjut mengenai tema dalam penyusunan skripsi berikutnya.